

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nyai Hj. Masriyah Amva adalah sosok figur ulama perempuan yang mandiri dan tangguh, tak kenal lelah dalam menghadapi persoalan kehidupan. Nyai Hj. Masriyah Amva tidak pernah menyandarkan dirinya kepada manusia, baik kepada orangtua, kepada suami ataupun kepada lainnya. Nyai Hj. Masriyah Amva hanya menyandarkan dirinya kepada Sang Pencipta, kepada tempat yang hanya kepada-Nyalah tempat manusia bergantung. Nyai Hj. Masriyah Amva juga aktif menulis buku dalam bentuk cerita, prosa maupun puisi yang berisikan pengalaman-pengalaman spiritual pribadinya dan pengalaman orang lain. Nyai Hj. Masriyah Amva juga sosok Nyai yang hebat dan jadi inspirasi bagi santri-santrinya, sampai saat ini banyak penghargaan yang telah diraih oleh Nyai Hj. Masriyah Amva.
2. Peneliti menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan untuk perempuan menurut Nyai Hj. Masriyah sesuai dengan konsep pendidikan perempuan menurut Faqihuddin Abdul Kodir yaitu beriman, berelasi dan berkarya serta hasil dari pendidikan untuk perempuan ini adalah keadilan dan kesadaran akan kesetaraan menjadi Hamba Allah SWT, sehingga perempuan bersama laki-laki mampu mengemban amanat sebagai *Khālifah fi al-Ardh* dan mampu menjadi perempuan yang memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain.

Setelah peneliti melihat pemikiran dan analisis pendidikan untuk perempuan menurut Nyai Hj. Masriyah Amva, maka kiprah Nyai Hj. Masriyah Amva juga mengarah kepada konsep tersebut. Nyai Hj. Masriyah Amva mampu tampil menjadi sosok yang dapat meneruskan perjuangan sang Suami dengan mendidik lebih dari 1.000 santri, baik santri laki-laki maupun perempuan. Nyai Hj. Masriyah Amva memimpin, mengelola, mendirikan, membangun pesantren tradisionalnya. Di bawah pimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva pesantrennya malah justru melaju pesat. Kunci kesuksesan pimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva adalah menghadirkan kepemimpinan Sang Pencipta. Jenjang pendidikan juga bertambah dan lebih beragam. Maka, gedung dan fasilitas juga bertambah. Tetapi yang paling khas dari pesantren ini adalah penerimaannya terhadap perpektif keadilan gender dalam perspektif Islam.

3. Menurut Nyai Hj. Masriyah Amva faktor pendukung pendidikan untuk perempuan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy adalah perempuan dan semua orang yang pro terhadap perempuan. Perempuan adalah kekuatan bangsa, ketika suatu bangsa memiliki perempuan yang tangguh dan kuat, maka generasi masa depanpun akan menjadi generasi tangguh. Semua orang yang pro dengan perempuan akan membantu segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh perempuan. Sedangkan faktor penghambat pendidikan perempuan adalah perempuan dan semua orang yang kontra terhadap perempuan. Karena, mendidik perempuan lebih sulit dan lebih membutuhkan keahlian dalam mendidik. Semua orang yang kontra dengan perempuanpun akan meragukan kekuatan perempuan, dan akan memandang perempuan dengan sebelah mata

B. Rekomendasi

Sebagai pelengkap dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan pembahasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Kepada para ulama perempuan, agar selalu memperhatikan perkembangan zaman karena perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan perempuan untuk terus berkembang dan lebih maju, agar para perempuan mampu menghadapi tuntutan zaman yang ada, serta mampu berkiprah dan berguna di masyarakat.
2. Kepada Pondok Pesantren, agar selalu mengembangkan dan memperbarui sistem-sistem yang ada, dengan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan para santri-santrinya, agar para alumni dapat menjadi sosok alumni yang bermanfaat di masyarakat.
3. Kepada para peneliti agar hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang ulama perempuan, karena masih banyak kajian-kajian yang perlu diteliti dalam pembahasan ulama perempuan baik di ranah nasional maupun internasional.
4. Konsep pendidikan untuk perempuan bukan harga mati, sehingga dapat berkembang dan terus berubah karena sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan objek peserta didik oleh karena itu lebih baik konsep pendidikan untuk perempuan untuk di teliti lagi oleh orang lain.

5. Kepada Nyai Hj. Masriyah Amva bahwa konsep pendidikan untuk perempuan perspektif Nyai Hj. Masriyah Amva merupakan sebuah gagasan yang menarik namun konsep tersebut belum tertulis secara jelas, sehingga diharapkan Nyai Hj. Masriyah Amva bukan hanya menulis puisi dan pengalamannya saja. Namun, konsep-konsep yang terkait dengan pemikirannya dalam panggung pendidikan juga tertuang agar dalam sebuah tulisan.

